

**PEMANFAATAN *PEELING* BERAS KETAN HITAM SEBAGAI
PENCERAHAN KULIT WAJAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
(D4)*

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan



Oleh :

**CHYNDI JAMIL
1202240/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PEMANFAATAN PEELING BERAS KETAN HITAM SEBAGAI
PENCERAHAN KULIT WAJAH

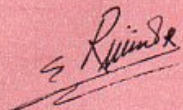
Nama : Chyndi Jamil
Nim/BP : 1202240/2012
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2017

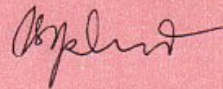
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

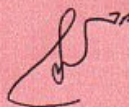


Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2001



Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed
NIP. 19740909 200604 2002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 2008 12 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Chyndi Jamil

Nim : 1202240

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul
Pemanfaatan Peeling Beras Ketan Hitam sebagai
Pencerahan Kulit Wajah**

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Dra. Rostamailis, M.Pd

1.

2. Sekretaris Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed

2.

3. Anggota Dra. Hayatunnufus M. Pd

3.

4. Anggota Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T

4.

5. Anggota MeritaYanita S.Pd, M.Pd.T

5.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CHYNDI JAMIL
NIM/TM : 1202240/2012
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN : TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS : PARIWISATA DAN PERHOTELAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“PEMANFAATAN PEELING BERAS KETAN HITAM SEBAGAI PENCERAHAN
KULIT WAJAH”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



CHYNDI JAMIL
NIM/TM. 1202240/2012

ABSTRAK

Chyndi Jamil. Nim 1202240. Pemanfaatan *Peeling* Beras Ketan Hitam Sebagai Pencerahan Kulit Wajah. Skripsi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang.

Masalah kulit berminyak sering dikeluhkan oleh mahasiswi usia 18-25 tahun. Memiliki kulit wajah yang berminyak dapat mengganggu penampilan dan dapat mengurangi kepercayaan diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *peeling* beras ketan hitam untuk merawat kulit wajah yang berminyak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat penggunaan *peeling* beras ketan hitam terhadap kulit wajah dengan frekuensi penggunaan yaitu 1 kali dalam 5 hari yang dinilai dari indikator kecerahan.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Objek penelitian adalah mahasiswi Universitas Negeri Padang yang memiliki kriteria yang sama. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunter* berjumlah 6 orang. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang berbeda yaitu 3 kelompok kontrol dan 3 kelompok eksperimen (perlakuan 1 kali dalam 5 hari). Data yang terkumpul dari penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penelitian yang telah disediakan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji t tes, sebelum uji t dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00.

Berdasarkan hasil penelitian, perawatan tanpa menggunakan *peeling* beras ketan hitam pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan hasil yang signifikan pada perubahan tingkat kecerahan kulit. Pada Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan pada indikator kecerahan kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan ke 8 dengan skor 3.67 berkategori cerah. Hipotesis yang diajukan diterima karena diperoleh t hitung $>$ t table sebesar $4,261 > 1,880$. Setelah melakukan perlakuan pada sampel yang memiliki kategori kulit yang berminyak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ perawatan kulit wajah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selama 10 kali perlakuan berdasarkan tingkat kecerahan kulit wajah. Pemanfaatan *peeling* beras ketan hitam secara teratur dengan frekuensi penggunaan 1 kali 5 hari memberikan hasil yang cukup signifikan kearah yang lebih baik. Disarankan bagi yang memiliki jenis kulit berminyak dapat memanfaatkan *peeling* beras ketan hitam sebagai bahan pencerah kulit wajah yang kusam.

Kata Kunci : *Peeling* Beras Ketan Hitam, Kulit Wajah Berminyak

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pemanfaatan Peeling Beras Ketan Hitam Sebagai Pencerahan Kulit Wajah”***. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kharamah.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Murni Astuti S.Pd , M.Pd T selaku Ketua Jurusan Tata Rias Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan saran dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Merita Yanita S.Pd, M.Pd T selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dra. Rostamailis M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibuk dr. Linda Rosalina, M. Biomed selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu-ibu Dosen / Staf Pengajar Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
7. Ayah, Ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga besar tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa kepada penulis demi keberhasilan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
8. Sahabat/teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
Bab II Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori	13
1. Kulit	13
a. Pengertian Kulit Wajah.....	13
b. Jenis - Jenis Kulit	16
2. Kulit Berminyak	21
3. Kosmetik	26
4. Perawatan Kulit Wajah	32
5. Peeling.....	33
6. Penggunaan Peeling Beras Ketan Hitam.....	38
7. Proses Pembuatan Peeling Beras Ketan Hitam.....	43
8. Penilaian Pemanfaatan Peeling Frekuensi 1x5 hari	45
B. Kerangka Konseptual	47
C. Hipotesis Penelitian.....	48

Bab III Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian.....	49
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	50
C. Objek Penelitian	50
D. Sampel Penelitian.....	51
E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	51
F. Prosedur Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen	58
H. Teknik Analisis Data.....	60

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan	83

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Gizi Beras Ketan Hitam (100 gr)	9
2. Kandungan Gizi Beras Ketan Hitam (100 Gr)	41
3. Kriteria Penilaian Indikator Kecerahan Kulit Wajah	60
4. Kriteria Penilaian Indikator Kecerahan Kulit Wajah	63
5. Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	64
6. Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen.....	73
7. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	81
8. Rangkuman Uji Homogenitas Data Penelitian.....	82
9. Analisis Uji Tengan Teknik Pull Test	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skala Tingkat Warna Kulit	47
2. Kerangka Konseptual	47
3. Rancangan Penelitian	49
4. Bagan Proses Perawatan Kulit Wajah.....	54
5. Histrogram Rata-Rata Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	66
6. Sampel 1 Kelompok Kontrol.....	66
7. Sampel 2 Kelompok Kontrol.....	69
8. Sampel 3 Kelompok Kontrol.....	71
9. Histrogram Rata-Rata Hasil Penelitian Kelompok Ekperimen.....	74
10. Sampel 4 Kelompok Ekperimen	75
11. Sampel 5 Kelompok Eksperimen.....	77
12. Sampel 6 Kelompok Eksperimen.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Menggunakan Ruang Salon	90
2. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian.....	91
3. Biodata Sampel	92
4. Data sebelum perlakuan (Pretest)	94
5. Data Mentah Masing-Masing Perlakuan.....	95
6. Data Hasil Penelitian.....	96
7. Uji Normalitas dan Homogenitas	97
8. Uji Hipotesis.....	98
9. Jadwal Penelitian.....	99
10. Alat, Bahan Dan Kosmetik Yang Digunakan	100
11. Proses Kerja Peeling Wajah	103
12. Langkah Pembuatan Peeling Dar Beras Ketan Hitam.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki iklim tropis yang mengakibatkan kulit menjadi gelap dan kusam. Polusi udara yang mengandung debu bisa masuk melalui pori-pori kulit diakibatkan sinar *Ultra Violet* yang terlalu berlebihan. Paparan sinar *Ultra Violet*, debu dan polusi udara merangsang melanosit pada kulit, sehingga warna kulit menjadi lebih gelap atau kecoklatan. Paparan sinar matahari yang banyak di Indonesia sering tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat dalam melindungi kesehatan kulit.

Kodrat wanita yang tidak dapat dipungkiri adalah memiliki kulit bersih, sehat dan bercahaya, karena penampilan dengan kulit bersih, sehat dan bercahaya merupakan aspek yang bisa membuat rasa percaya diri yang tinggi. Kulit yang sehat berarti kulit yang tidak menderita suatu penyakit yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan dari kulit. Sesuai ungkapan Hayatunnufus (2009:5) “kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya, dan jenis kulit normal. Kulit yang sehat cenderung dikatakan jenis kulit normal, karena secara umum jenis kulit normal tidak memiliki kelainan kulit yang serius dan perawatannya pun relatif mudah dibandingkan jenis kulit lainnya.” Kulit yang sehat, bersih, bercahaya dan terawat bisa menjadi milik semua orang jika perawatan dilakukan dengan tepat dan teratur.

Menurut Rostamailis (2005:20); Jenis kulit dapat dikelompokkan atas beberapa jenis dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) jenis kulit normal, dengan ciri-ciri antara lain tidak berminyak, bisa berubah menjadi kering, segar, kelihatan sehat dan kosmetik mudah menempel dikulit. (2) jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri antara lain: pori-pori besar, kulit terlihat mengkilat, sering ditumbuhi jerawat dan komedo. (3) jenis kulit kering dengan ciri-ciri antara lain: kulit terlihat kusam/tidak cerah, timbul keriput, pori-pori kulit mengecil dan kosmetik agak susah menyatu dengan kulit. (4) jenis kulit kombinasi, ciri-cirinya antara lain terlihat dua jenis kulit dibagian hidung, dagu dan dahi berminyak dan dibagian lainnya kering (T).

Terkait dengan ciri-ciri kulit di atas, Darwati (2013:58) menjelaskan bahwa “kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan yang ekstra”. Hal ini karena disebabkan oleh kelenjar *sebaceous* yang terlalu aktif dan menjadikan kulit berminyak, jika dibiarkan akan menjadi pertumbuhan bakteri. Hal ini akan mengakibatkan pori-pori besar, tumbuh komedo, jerawat serta meninggalkan noda bekas jerawat. Sehingga perlu dirawat, dibersihkan, dijaga supaya kadar minyak tetap seimbang, dan tidak timbul masalah baru.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan sebelumnya pada tanggal 1 sampai tanggal 31 Oktober 2016 terhadap 13 orang mahasiswi Universitas Negeri Padang (UNP) khususnya wanita usia 18 s/d 25 tahun, dari 13 orang yang diobservasi dan diwawancarai, 10 orang diantaranya merasa terganggu dengan kondisi kulit yang mereka alami. Masalah yang dikeluhkan antara lain; kulit wajah yang terlihat kusam dan mengkilap, warna kulit tidak merata, bertekstur kasar, tidak segar, tumbuh komedo serta noda bekas jerawat dan tidak bercahaya. Hal ini merupakan masalah yang membuat

mereka mengeluh dan tentu saja akan sangat mengganggu di dalam penampilan, mengurangi rasa percaya diri sekalipun sudah bermake-up.

Untuk mengatasi masalah tersebut sebagian diantaranya memilih melakukan perawatan dengan menggunakan kosmetik modern yang sangat banyak dijual saat ini, akan tetapi penggunaan kosmetik perawatan modern yang tidak tepat dan sesuai dengan jenis kulit wajah menimbulkan masalah baru seperti alergi, jerawat dan pengelupasan kulit yang tidak merata. Hal ini yang menyebabkan timbulnya rasa takut bagi beberapa mahasiswi sehingga jarang melakukan perawatan yang menyebabkan kondisi kulit wajah terlihat kusam.

Terkait dengan uraian di atas Tilaar (2007;5-6) menjelaskan bahwa perawatan kulit wajah dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) perawatan harian, 2) perawatan mingguan, berikut penjelasannya:

1. Perawatan harian, merawat kulit wajah harus dilakukan secara rutin agar kulit senantiasa bersih dan sehat. perawatan harian dimulai dari membersihkan area sekitar mata, membersihkan wajah, menyegarkan wajah, melembabkan wajah, perawatan malam, dan perawatan sekitar mata. Perawatan harian dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan aktifitas, setelah pulang dari berpergian, dan pada malam hari sebelum tidur.

2. Perawatan mingguan, sebaiknya perlu dilakukan secara rutin dan teratur setiap dua kali seminggu agar kulit terawat dengan maksimal. Lebih jauh Tilaar (2012;53) menjelaskan bahwa “kulit membutuhkan waktu untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan peeling setiap satu minggu sekali tidak akan membuat kulit rusak dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki sel-selnya”. Urutan perawatan mingguan yaitu mengangkat sel kulit mati dan melembutkan kulit wajah dengan menggunakan *scrub* atau *peeling*, serta mengencangkan kulit wajah dengan masker.

Rostamailis (2005:16) menjelaskan bahwa:

Perawatan kulit terbagi atas dua jenis yaitu: perawatan tradisional dan perawatan modern. Perawatan secara tradisional maksudnya perawatan secara alami dan turun-temurun dari nenek moyang. Sedangkan perawatan modern adalah dengan menggunakan sediaan kosmetik yang berbahan kimia diolah didalam pabrik, dikemas secara modern/teknologi canggih sehingga bentuknya indah dan menarik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah terbagi dua yaitu perawatan secara tradisional dan perawatan secara modern. Perawatan kulit wajah secara tradisional dapat menggunakan sediaan kosmetik berbahan alami dan dilakukan secara manual, seperti; peeling wajah dengan menggunakan bahan alami tradisional. Sedangkan perawatan kulit wajah secara modern dapat dilakukan dengan menggunakan sediaan kosmetik berbahan kimia dan menggunakan alat/mesin berteknologi canggih.

Untuk melakukan perawatan dibutuhkan kosmetik yang tepat, kosmetik perawatan tersedia dalam berbagai macam mulai dari kosmetik yang diolah

dengan teknik modern, hingga kosmetik yang diolah dengan resep turun-temurun dari nenek moyang.

Muliyawan (2013;136-137) menjelaskan bahwa:

Kosmetik dibedakan menjadi dua jenis yakni (1) Kosmetik modern, jenis kosmetik yang di ramu dari bahan-bahan kimia, lalu diolah dengan cara modern. (2) kosmetik tradisional dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) murni tradisional, yaitu kosmetik yang benar-benar dibuat dari bahan alami dan diolah menurut resep dan cara yang dikenal secara turun-temurun. (b) semi tradisional, kosmetik yang diolah dengan cara yang lebih modern, diberi bahan pengawet dan dikemas secara indah serta menarik. (c) hanya menempelkan nama tradisional, sementara komponen yang digunakan tidak tradisional lagi.

Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa produk perawatan tersebut mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi kulit. Menurut BPOM RI (2007:4) kosmetik kulit seharusnya tidak mengandung bahan kimia berbahaya, namun kosmetik yang beredar dipasaran banyak mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokinon yang melebihi standar. Lebih jauh BPOM RI (2007:40) menjelaskan bahwa:

Merkuri termasuk logam berat berbahaya, bahkan dalam konsentrasi kecilpun bersifat racun. Awalnya merkuri merupakan pemutih pertama yang dianggap paling efektif karena kemampuannya dalam pengelupasan epidermis kulit. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal mulai dari perubahan warna dan akhirnya timbul bintik-bintik hitam, iritasi pada kulit. Penggunaan dengan dosis tinggi dapat mengakibatkan kerusakan permanen otak, ginjal, dan perkembangan janin. Begitu juga hidrokinon tanpa resep dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit merah dan rasa terbakar, selain itu juga dapat menyebabkan kelainan kanker ginjal, kanker darah dan kanker sel hati.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah berbahan kimia dapat menimbulkan iritasi kulit dan efek samping yang mengerikan pada kulit wajah, hal ini disebabkan oleh

kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan produk kosmetik kulit wajah, yang saat ini masih banyak diminati oleh wanita Indonesia. Dengan demikian salah satu upaya aman yang dapat dilakukan dalam perawatan kulit wajah adalah penggunaan bahan alami dan diolah sendiri. Namun kelemahan yang diperoleh dari bahan alami adalah membutuhkan waktu/proses dalam pengolahan bahan, kemauan yang tinggi dan hasil yang diinginkan tidak terlihat langsung (berlangsung relatif lama).

Beberapa penelitian terkait penggunaan bahan alami untuk perawatan kulit yang sudah pernah dilakukan seperti pemanfaatan beras ketan hitam sebagai masker wajah (Virgita,2015), pengaruh penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap perawatan kulit tubuh (Dasril 2014), dan penggunaan bahan alami lainnya untuk kecantikan kulit. Namun belum banyak penelitian yang membahas pengaruh penggunaan peeling beras ketan hitam terhadap perawatan kulit wajah.

Perawatan kulit wajah secara tradisional seperti menggunakan peeling wajah dapat mengatasi kulit berminyak, kusam tanpa menimbulkan efek samping pada kulit. Rostamailis (2005:40) menyatakan bahwa; *peeling* adalah untuk menghilangkan atau membuang dengan cepat, secara aktif sel-sel di permukaan lapisan tanduk dan juga kotoran-kotoran yang melekat pada wajah dengan jalan melembutkan dan melepaskannya. Peeling adalah pengelupasan kulit yang digunakan untuk mengangkat sel-sel kulit mati secara mendalam.

Lebih jauh Kusantati (2008;203) menjelaskan bahwa, peeling bermanfaat sebagai pengangkatan tumpukan kulit mati dengan menggunakan krim peeling. Pengelupasan dapat membuat proses pergantian sel-sel kulit akan lebih cepat, meningkatkan aliran darah dan mempermudah penyediaan makanan bagi permukaan kulit sehingga kulit akan tampak lebih muda, cerah dan kencang. Hal yang sama di pertegas oleh Tranggono (1992;45) bahwa kosmetika penipis atau pengampelas kulit juga memiliki berapa fungsi lain, yaitu membersihkan kulit secara mendalam (deep cleansing) sampai di pori-pori kulit, menghaluskan permukaan kulit, merangsang pertumbuhan sel-sel kulit yang baru dan masih segar, serta memperbaiki aliran darah kekulit karena sewaktu digunakan kulit sambil dipijat (massage).

Meskipun peeling memiliki banyak manfaat tidak berarti peeling dapat digunakan setiap hari atau kapan saat ingat saja. Sesuai dengan penjelasan Tranggono (1992;45) bahwa melakukan peeling secara umum untuk semua jenis kulit dapat dilakukan 1-2 kali seminggu, sedangkan Kusantati (2008;221) menyatakan bahwa “pengelupasan kulit dapat dilakukan beberapa hari sekali tergantung jenis kulit wajah. Untuk kulit kering dan sensitif dilakukan 7-14 hari sekali, kulit normal 5 hari sekali dan kulit berminyak 3-5 hari sekali”. Pastikan tidak ada luka atau infeksi pada wajah saat melakukan pengelupasan dan agar kulit memiliki kesempatan regenerasi. Bahan peeling wajah dibuat dengan memanfaatkan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat dan terbukti digunakan nenek moyang dizaman dulu untuk perawatan kulit

seperti: bubuk kopi, minyak zaitun, jeruk nipis, gula, garam, bedak beras dan lainnya.

Selain tanaman dan buah-buahan di atas saat ini olahan beras ketan hitam juga sudah di manfaatkan oleh produsen, karena memberikan rasa dingin dan melembabkan kulit jika terkena paparan sinar UV serta mencerahkan. Dari hasil penelitian Virgita (2015), beras ketan hitam disebut juga dengan *glutinous* atau *sticky rice* dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu komoditi pertanian yang telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia. Komoditi pertanian ini dikenal di Indonesia melalui berbagai bentuk olahannya. Ketan hitam termasuk *famili Graminae* (Nurmala, 1997). Beras ketan hitam (*Oryza Sativa L. Glutinosa*) merupakan salah satu varietas beras berpigmen yang telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan makanan. Hal ini dikarenakan beras ketan hitam sangat potensial sebagai sumber karbohidrat, antioksidan, senyawa bioaktif dan serat yang tinggi bagi kesehatan. Beras ketan hitam mempunyai warna ungu kehitaman, bila sudah dimasak warnanya benar-benar hitam pekat. Beras ketan hitam terdapat zat kimia antosianin yang merupakan flavonoid dan fenolik. Beberapa fungsi antosianin antara lain sebagai antioksidan dalam tubuh (Nailufar, 2012).

Tabel 1. Komposisi Kandungan Zat Gizi Beras Ketan Hitam Dalam Jumlah 100 Gram

Nutrisi beras ketan hitam	Komposisi gizi
Kalori	356 kal
Protein	7,0 g
Lemak	0,7 g
Karbohidrat	78,0 g
Kalsium	10 mg
Fosfor	148 mg
Zat Besi	1 mg
Vitamin B1	0,2 mg
Air	13,0 g
Magnesium	129.0 mg
Zinc	3.4 mg

Sumber: Direktorat Gizi, Depkes RI, 1992

Menurut Achorni (2012:148) zat besi merupakan antioksidan yang sangat bermanfaat untuk kulit, karena membantu mengaktifkan vitamin termasuk vitamin B1 yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit, kekurangan magnesium dapat menyebabkan kulit menjadi kusam. Lebih jelas Zhimin Xu et al (2005) menyatakan bahwa selain antioksidan yang tinggi beras ketan hitam juga mengandung zat besi dan protein yang membuat kulit tampak lebih cerah.

Berdasarkan beberapa kandungan yang terdapat di dalam beras ketan hitam yang dapat digunakan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit wajah. Penulis tertarik untuk menggunakan Beras ketan hitam dalam mencerahkan kulit wajah, karena didalam bahan tersebut mengandung zat-zat dan vitamin yang dibutuhkan untuk kesehatan kulit. Sehubungan dengan hal diatas peneliti berasumsi bahwa peeling beras ketan hitam dapat mencerahkan, dan membuat kulit tidak kusam. Untuk itu peneliti tertarik untuk menguji dan

menganalisis tentang “ Pemanfaatan Beras Ketan Hitam Sebagai Peeling untuk Mencerahkan Kulit Wajah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah tentang pencerahan kulit wajah sebagai berikut:

1. Faktor iklim tropis menyebabkan kulit menjadi kusam dan kasar.
2. Kulit wajah yang jarang dilakukan perawatan akan terlihat kusam.
3. Kulit wajah kusam karena berminyak
4. Mahasiswi UNP usia 18-25 tahun banyak mengeluh karena kulit wajahnya kusam, kasar, tidak cerah dan tidak bercahaya.
5. Mahasiswi yang mengalami kulit wajah kusam, kasar, tidak cerah dan tidak bercahaya merasa kurang percaya diri karena kulit terlihat kusam dan tidak cerah.
6. Pemanfaatan beras ketan hitam sebagai peeling dalam perawatan kulit wajah diduga dapat mencerahkan kulit wajah yang kusam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis membatasi yaitu untuk melihat manfaat penggunaan peeling beras ketan hitam terhadap mahasiswi UNP yang berusia 18-25 tahun meliputi:

1. Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan peeling beras ketan hitam pada kelompok kontrol.
2. Perawatan kulit wajah menggunakan peeling beras ketan hitam dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 5 hari pada kelompok eksperimen.
3. Menganalisis efektifitas penggunaan peeling beras ketan hitam untuk perawatan kulit wajah pada kelompok kontrol dan eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perawatan kulit wajah tanpa menggunakan peeling beras ketan hitam pada kelompok kontrol?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan peeling beras ketan hitam untuk perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 5 hari pada kelompok eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan pemanfaatan peeling beras ketan hitam pada kelompok kontrol dan eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisa manfaat penggunaan peeling beras ketan hitam terhadap perawatan kulit wajah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perawatan kulit wajah berminyak tanpa menggunakan peeling beras ketan hitam yang diamati berdasarkan kecerahan kulit wajah.
- b. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan peeling beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 5 hari, terhadap kulit wajah berminyak yang diamati dari kecerahan kulit wajah?
- c. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecerahan kulit wajah pada kelompok kontrol tanpa penggunaan peeling beras ketan hitam dan kelompok eksperimen dengan pemanfaatan peeling beras ketan hitam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi :

1. Bagi prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk mata kuliah perawatan kulit wajah.
2. Mahasiswa, khususnya Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam menambah ilmu pengetahuan keanekaragaman bahan pencerahan kulit wajah melalui perawatan tradisional.
3. Responden atau masyarakat luas , hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perawatan kulit wajah.
4. Peneliti, selain sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.
5. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan *Peeling Beras Ketan Hitam* pada Kelompok Kontrol (X_0) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan semenjak awal penelitian (pretest) hingga perlakuan terakhir (perlakuan 10)
2. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan *Peeling Beras Ketan Hitam* dengan frekuensi 1 kali dalam 5 hari pada Kelompok Eksperimen (X_1) menunjukkan perubahan pada kecerahan kulit wajah. Perubahan pada kelompok sampel sudah dapat terlihat pada penilaian ke 8, namun untuk melihat perubahan tingkat kecerahan penulis melanjutkan penelitian hingga perlakuan terakhir (perlakuan ke 10). Perhitungan setelah perlakuan dengan frekuensi 1 kali 5 hari dinyatakan bahwa harga t hitung $> t$ tabel ($4.261 > 1.880$).
3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan peeling beras ketan hitam terhadap perawatan kulit wajah berminyak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah melakukan uji t tes. Berdasarkan analisis tingkat kecerahan yang baik dengan melihat hasil adalah pemanfaatan peeling beras ketan hitam dengan frekuensi 1 kali dalam 5 hari.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yakni kepada pihak-pihak:

1. Kepada Prodi Pendidikan Tata rias dan kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan wajah dengan menggunakan *Peeling Beras Ketan Hitam* sebagai bahan kosmetika tradisional.
2. Bagi mahasiswi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi responden yang memiliki jenis kulit berminyak dapat memanfaatkan *Peeling Beras Ketan Hitam* untuk perawatan kulit wajahnya.
4. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisional lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang Tata Rias dan Kecantikan.
5. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca minimal untuk perawatan diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat Ada Disini*. Jakarta: Buku Kita
- Anggi, Dewi, Dkk. 2012. *Kajian Proporsi Tepung Beras Ketan Hitam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Unbra
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim, Aligita, W. 2007. *Isolasi Antosianin Dari Beras Ketan Hitam*. Diakses Tanggal 25 Agustus 2013
- Badan Pengawasan Obat Dan Makanan RI 2007. Jakarta: Bhratara
- Darwati. 2013. *Cantik Dengan Herbal*. Jakarta: Tibbun Media
- Hakim, Nelly. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Carina Indah Utama
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Irawan, Prasetya, Dkk. 1996 *Teori Belajar, Motivasi, Dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta: Dekdikbud
- Kusantati Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lutfi. 2007. *IPA Kimia*. Jakarta: Erlangga
- Mayuna, Novia Elsa. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Madu Dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Penyembuhan Jerawat*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: UNP
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220: 1976. Jakarta
- Poedjadi, A. 1994. *Dasar-Dasar Biokimia*. Jakarta: UI-Press